

PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA TRANSFER, DAN BELANJA MODAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2018–2025

Yulia Prastika^{1*}, Abdul Manaf Dientry², Have Zulkarnaen³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Darul ‘Ulum
Lamongan, Indonesia

E-mail Correspondence: yulia.2022@mhs.unisda.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received: July 15, 2026

Revised: July 20, 2026

Accepted: August 03, 2026

Kata Kunci:

Belanja Modal; Dana Transfer;
Pendapatan Asli Daerah;
Pertumbuhan Ekonomi; Provinsi
Jawa Timur

Keywords:

Capital Expenditure; East Java
Province; Economic Growth; Local
Own-Source Revenue; Transfer
Funds

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi daerah merupakan indikator utama keberhasilan pembangunan yang tidak terlepas dari kebijakan fiskal pemerintah daerah, khususnya pengelolaan Pendapatan Asli Daerah, Dana Transfer, dan Belanja Modal. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Transfer, dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan data sekunder berbentuk data panel yang mencakup seluruh kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur selama delapan tahun pengamatan. Penentuan sampel menggunakan teknik sampel jenuh sehingga seluruh populasi dijadikan objek penelitian. Data dianalisis melalui uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis, dan koefisien determinasi dengan bantuan perangkat lunak statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Dana Transfer tidak berpengaruh signifikan, sedangkan Belanja Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, meskipun kemampuan model dalam menjelaskan variasinya masih tergolong terbatas. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan penerimaan dan belanja daerah perlu diarahkan pada kegiatan produktif agar mampu mendorong Pertumbuhan Ekonomi secara optimal. Penelitian ini memberikan implikasi bagi pemerintah daerah untuk memperkuat efektivitas pengelolaan keuangan daerah guna mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

ABSTRACT

Regional economic growth is a key indicator of development success that is closely linked to local government fiscal policy, particularly the management of Local Own-Source Revenue, Transfer Funds, and Capital Expenditure. This study aims to analyze the effect of Local Own-Source Revenue, Transfer Funds, and Capital Expenditure on the Economic Growth of regencies/cities in East Java Province, both partially and simultaneously. This study uses a

quantitative associative approach with secondary panel data covering all regencies/cities in East Java Province over eight years of observation. The sampling technique used is saturated sampling, so the entire population serves as the research object. Data were analyzed using classical assumption tests, multiple linear regression analysis, hypothesis testing, and the coefficient of determination with the aid of statistical software. The results show that Local Own-Source Revenue has a negative and significant effect on Economic Growth, Transfer Funds has no significant effect, while Capital Expenditure has a positive and significant effect on Economic Growth. Simultaneously, the three variables significantly affect Economic Growth, although the model's explanatory power remains limited. These findings indicate that increases in regional revenue and expenditure need to be directed toward productive activities to optimally drive economic growth. This study offers implications for local governments to strengthen the effectiveness of regional financial management in support of sustainable economic growth.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator utama dalam mengukur keberhasilan pembangunan, baik di tingkat nasional maupun daerah, karena mencerminkan peningkatan kemampuan suatu wilayah dalam menghasilkan barang dan jasa yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat (Havis dkk., 2025). Pertumbuhan ekonomi daerah tidak terlepas dari kebijakan fiskal pemerintah daerah, khususnya dalam mengelola Pendapatan Asli Daerah (PAD), memanfaatkan Dana Transfer dari pemerintah pusat, serta mengalokasikan Belanja Modal secara produktif untuk mendukung pembangunan (Mulyani dkk., 2021). Penerapan desentralisasi fiskal memberikan kewenangan yang lebih luas kepada pemerintah daerah untuk mengelola keuangannya secara mandiri, sehingga pemerintah daerah dituntut mampu menggali PAD, mengoptimalkan Dana Transfer, dan mengalokasikan Belanja Modal secara efektif dan efisien (Saputra dkk., 2023).

PAD mencerminkan tingkat kemandirian fiskal daerah dalam membiayai pembangunan dan meminimalkan ketergantungan terhadap dana dari pemerintah pusat (Ghiffari & Ariani, 2022). Karena tidak semua daerah memiliki kemampuan yang sama dalam menghasilkan PAD, pemerintah pusat menyalurkan Dana Transfer meliputi Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Dana Bagi Hasil untuk mengurangi kesenjangan fiskal antardaerah (Ghiffari & Ariani, 2022). Selain itu, Belanja Modal digunakan pemerintah daerah untuk membangun aset tetap seperti jalan, jembatan, dan fasilitas publik yang diharapkan mampu mendorong aktivitas ekonomi dan menarik investasi ke daerah (Hasanah & Handayani, 2021).

Data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur berfluktuasi sepanjang tahun 2018–2025, termasuk kontraksi tajam pada tahun 2020 akibat pandemi Covid-19 sebelum berangsur pulih pada tahun-tahun berikutnya (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2025). Pola serupa juga tampak pada capaian PAD, Dana Transfer, dan Belanja Modal kabupaten/kota di Jawa Timur yang turut berfluktuasi akibat perubahan kapasitas fiskal, kebutuhan anggaran, dan dampak pandemi (Ghiffari & Ariani, 2022). Fluktuasi tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan PAD, Dana Transfer, dan Belanja Modal tidak selalu diikuti dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi secara konsisten, yang dapat disebabkan oleh efektivitas pengelolaan anggaran, kualitas belanja, serta perbedaan struktur perekonomian antardaerah.

Penelitian terdahulu mengenai hubungan antara PAD, Dana Transfer, Belanja Modal, dan pertumbuhan ekonomi menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Hasanah & Handayani (2021) menemukan bahwa Belanja Modal berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara Rahman dkk. (2022) menemukan bahwa Dana Transfer tidak berpengaruh signifikan karena sebagian besar dana digunakan untuk belanja operasional. Di sisi lain, Gampu (2024) menemukan bahwa Belanja Modal tidak berpengaruh signifikan karena alokasinya belum sepenuhnya produktif. Perbedaan hasil penelitian tersebut, ditambah dengan perbedaan objek dan periode penelitian, menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih lanjut, terutama pada konteks Provinsi Jawa Timur dengan periode data terbaru.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Transfer, dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2018–2025, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur akuntansi sektor publik dan keuangan daerah, sekaligus memberikan bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan fiskal yang lebih efektif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Pertumbuhan Ekonomi

Teori pertumbuhan ekonomi neoklasik menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh peningkatan faktor-faktor produksi, yaitu jumlah penduduk, tenaga kerja,

akumulasi modal, dan kemajuan teknologi, dengan modal memegang peranan penting di antara faktor-faktor tersebut (Hasanah & Handayani, 2021). Dalam konteks fiskal daerah, teori ini menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh kemampuan pemerintah dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif guna meningkatkan output dan kesejahteraan masyarakat. PAD mencerminkan kemandirian fiskal, Dana Transfer menunjang pembiayaan pembangunan dari pemerintah pusat, sedangkan Belanja Modal menyediakan infrastruktur dan aset produktif yang meningkatkan kapasitas produksi daerah (Hasanah & Handayani, 2021).

Teori Desentralisasi Fiskal

Desentralisasi fiskal merupakan penyerahan kewenangan dari pemerintah pusat kepada daerah otonom untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahannya sendiri, dengan tujuan meningkatkan kualitas pelayanan publik serta mendorong kemandirian daerah dalam menggali potensi keuangan lokal, khususnya PAD (Dwirandra, 2013). Teori ini menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah merupakan hasil interaksi antara kapasitas fiskal yang dimiliki daerah tercermin dari PAD yang mendukung pemerataan dari Dana Transfer, serta investasi pemerintah daerah melalui Belanja Modal dalam penyediaan infrastruktur (Dwirandra, 2013).

Teori Keuangan Publik

Keuangan publik mempelajari aktivitas keuangan pemerintah dalam mengelola penerimaan dan pengeluaran negara maupun daerah, termasuk pengelolaan PAD, Dana Transfer, dan Belanja Modal sebagai sumber pembiayaan pembangunan daerah (Batin, 2022). Pengelolaan keuangan publik yang optimal diharapkan mampu meningkatkan aktivitas ekonomi daerah, mempercepat pembangunan infrastruktur, dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Pendapatan Asli Daerah, Dana Transfer, dan Belanja Modal

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan penerimaan daerah yang bersumber dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, serta lain-lain PAD yang sah, dan mencerminkan tingkat kemandirian fiskal daerah dalam membiayai pembangunan (Mulyani dkk., 2021). Dana Transfer merupakan dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang dialokasikan kepada daerah, meliputi Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Dana Bagi Hasil, untuk mengurangi kesenjangan fiskal antardaerah dan mendukung pelaksanaan otonomi daerah (Mamuka & Elim, 2014). Adapun Belanja Modal adalah alokasi

anggaran untuk pembelian, pengadaan, atau pembangunan aset tetap berwujud yang bermanfaat lebih dari dua belas bulan, sehingga dapat dikategorikan sebagai bentuk investasi sektor publik yang mendukung pembangunan jangka panjang (Mamuka & Elim, 2014).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Peningkatan PAD memberikan peluang yang lebih besar bagi pemerintah daerah untuk membiayai program pembangunan yang produktif, seperti pembangunan infrastruktur dan peningkatan pelayanan publik, yang diharapkan mampu mendorong aktivitas ekonomi masyarakat (Hasanah & Handayani, 2021). Namun demikian, pengelolaan PAD yang tidak optimal dapat menyebabkan penerimaan daerah tidak berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sebagaimana ditemukan oleh Majid dkk. (2025) bahwa PAD justru berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi apabila pemanfaatannya belum diarahkan pada kegiatan produktif. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut.

H1: Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

Pengaruh Dana Transfer terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Secara teoretis, peningkatan Dana Transfer memperbesar ruang fiskal pemerintah daerah untuk membiayai belanja produktif seperti infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan, yang pada akhirnya mendorong aktivitas ekonomi daerah melalui multiplier effect (Pasa dkk., 2023). Rahman dkk. (2022) menemukan bahwa Dana Transfer berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah karena mampu meningkatkan kapasitas pembangunan dan pemerataan ekonomi antarwilayah. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut.

H2: Dana transfer berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

Pengaruh Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dalam perspektif fiscal federalism, peningkatan Belanja Modal, khususnya pada sektor infrastruktur, mampu menciptakan efisiensi ekonomi, memperlancar distribusi barang dan jasa, meningkatkan produktivitas masyarakat, serta menarik investasi ke daerah (Agus Sunarya Sulaeman, 2019). Penelitian Agus Sunarya Sulaeman (2019) menunjukkan bahwa Belanja Modal

berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi regional di Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis ketiga dirumuskan sebagai berikut.

H3: Belanja Modal berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Transfer, dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pengelolaan keuangan daerah yang efektif melalui optimalisasi PAD, pemanfaatan Dana Transfer, serta alokasi Belanja Modal yang produktif secara bersama-sama dapat memperkuat kapasitas fiskal daerah dan mendorong aktivitas ekonomi masyarakat (Saputra dkk., 2023). Ketiga komponen fiskal tersebut saling melengkapi dalam mendukung pembangunan infrastruktur dan pelayanan publik yang berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah (Nurmala dkk., 2025). Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis keempat dirumuskan sebagai berikut.

H4: Pendapatan Asli Daerah, Dana Transfer, dan Belanja Modal secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif untuk menguji hubungan antara Pendapatan Asli Daerah, Dana Transfer, dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur (Nurmala dkk., 2025). Objek penelitian meliputi seluruh 38 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur (29 kabupaten dan 9 kota) selama periode 2018–2025. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa data panel gabungan data cross section (38 kabupaten/kota) dan data time series (delapan tahun) yang diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

Teknik penentuan sampel menggunakan sampel jenuh (sensus), yaitu seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2022), sehingga diperoleh 304 data observasi ($38 \text{ kabupaten/kota} \times 8 \text{ tahun}$). Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi terhadap data historis yang telah dipublikasikan secara resmi oleh BPS dan DJPK, sehingga memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi (Sugiyono, 2022). Penelitian ini menggunakan dua variabel independen, yaitu PAD (X_1), Dana Transfer (X_2), dan Belanja Modal (X_3), serta satu variabel dependen, yaitu Pertumbuhan Ekonomi (Y), dengan definisi operasional

sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Satuan
Pendapatan Asli Daerah (X1)	Penerimaan daerah yang bersumber dari pajak, retribusi, hasil pengelolaan kekayaan daerah, dan lain-lain PAD yang sah.	Total realisasi PAD Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2018–2025	Rupiah (Rp)
Dana Transfer (X2)	Dana dari pemerintah pusat (DAU, DAK, DBH) yang dialokasikan kepada daerah untuk pelaksanaan desentralisasi fiskal.	Total realisasi DAU + DAK + DBH Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2018–2025	Rupiah (Rp)
Belanja Modal (X3)	Pengeluaran daerah untuk pengadaan/pembangunan aset tetap yang manfaatnya lebih dari satu tahun.	Total realisasi Belanja Modal Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2018–2025	Rupiah (Rp)
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Peningkatan output ekonomi daerah yang diukur melalui laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan.	Laju pertumbuhan PDRB ADHK Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2018–2025	Persentase (%)

Sumber: Data diolah, 2026

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bantuan perangkat lunak statistik, meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), analisis regresi linear berganda, uji hipotesis (uji t dan uji F), serta koefisien determinasi (Ghozali, 2021). Model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y adalah Pertumbuhan Ekonomi;

α adalah konstanta;

β_1 , β_2 , β_3 adalah koefisien regresi;

X1 adalah Pendapatan Asli Daerah;

X2 adalah Dana Transfer;

X3 adalah Belanja Modal;

dan e adalah error.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menggunakan 304 observasi yang berasal dari 38 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur selama delapan tahun pengamatan (2018–2025). Hasil statistik deskriptif pada Tabel

2 menunjukkan bahwa variabel PAD dan Dana Transfer memiliki tingkat variasi data yang tinggi antarkabupaten/kota, ditunjukkan oleh nilai standar deviasi yang melampaui nilai rata-ratanya, sementara Belanja Modal dan Pertumbuhan Ekonomi menunjukkan sebaran data yang relatif lebih homogen.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
PAD (X1)	304	0,13	7,25	0,5892	0,87671
Dana Transfer (X2)	304	0,04	5,17	0,6547	0,85230
Belanja Modal (X3)	304	0,12	3,30	1,4190	0,70901
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	304	-0,07	0,09	0,0377	0,02824

Sumber: Output SPSS 30, 2026

Sebelum dilakukan pengujian regresi, data terlebih dahulu diuji menggunakan uji asumsi klasik. Ringkasan hasil pengujian disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi	Metode	Hasil	Keterangan
Normalitas	Kolmogorov-Smirnov (setelah transformasi SQRT)	Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,200	Data berdistribusi normal
Multikolinearitas	Tolerance dan VIF	Tolerance 0,849–0,969; VIF 1,032–1,178	Tidak terjadi multikolinearitas
Heteroskedastisitas	Uji Glejser	Sig. seluruh variabel > 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Autokorelasi	Durbin-Watson	d = 1,820 (dU = 1,7995; 4-dU = 2,2005)	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Output SPSS 30, 2026

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal setelah dilakukan transformasi SQRT, model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas maupun heteroskedastisitas, dan tidak terdapat gejala autokorelasi. Dengan demikian, model regresi memenuhi kriteria Best Linear Unbiased Estimator (BLUE) dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Hasil analisis regresi linear berganda disajikan pada Tabel 4, dengan model persamaan $Y = 0,225 - 0,026X_1 - 0,008X_2 + 0,019X_3 + e$.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	0,225	0,009	-	25,765	<0,001
PAD (X1)	-0,026	0,010	-0,147	-2,559	0,011
Dana Transfer (X2)	-0,008	0,011	-0,043	-0,717	0,474
Belanja Modal (X3)	0,019	0,006	0,197	3,226	0,001

Sumber: Output SPSS 30, 2026

Hasil uji F pada Tabel 5 menunjukkan nilai F hitung sebesar 4,942 dengan signifikansi 0,002 ($< 0,05$), yang berarti PAD, Dana Transfer, dan Belanja Modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Tabel 5. Hasil Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0,014	3	0,005	4,942	0,002
Residual	0,276	300	0,001		
Total	0,290	303			

Sumber: Output SPSS 30, 2026

Hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 6 menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,038, yang berarti PAD, Dana Transfer, dan Belanja Modal secara bersama-sama mampu menjelaskan 3,8 persen variasi Pertumbuhan Ekonomi, sedangkan 96,2 persen sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model, seperti investasi swasta, inflasi, tenaga kerja, dan kualitas sumber daya manusia.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,217	0,047	0,038	0,03034

Sumber: Output SPSS 30, 2026

Ringkasan hasil pengujian hipotesis penelitian disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Hasil Uji	Keputusan
H1	PAD berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi	Sig. 0,011 $< 0,05$; koefisien -0,026	Diterima
H2	Dana Transfer berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi	Sig. 0,474 $> 0,05$; koefisien -0,008	Ditolak
H3	Belanja Modal berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi	Sig. 0,001 $< 0,05$; koefisien 0,019	Diterima

H4	PAD, Dana Transfer, dan Belanja Modal secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi	Sig. 0,002 < 0,05; F hitung 4,942 > F tabel 2,634	Diterima
----	--	---	----------

Sumber: Data diolah, 2026

Pembahasan

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa PAD berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan PAD pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur belum diikuti oleh pengelolaan anggaran yang efektif dalam mendukung aktivitas ekonomi. Sebagian penerimaan daerah diduga masih lebih banyak dialokasikan untuk belanja operasional dibandingkan belanja yang bersifat produktif, sehingga kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi kurang optimal. Perbedaan kapasitas fiskal antarkabupaten/kota misalnya antara kota besar dengan aktivitas ekonomi tinggi dan daerah yang masih mengandalkan sektor pertanian turut menyebabkan pemanfaatan PAD dalam mendukung pertumbuhan ekonomi belum merata. Temuan ini sejalan dengan Majid dkk. (2025) yang menemukan bahwa PAD berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi apabila pengelolaan dan pengalokasian anggaran belum diarahkan pada sektor-sektor yang memberikan efek pengganda terhadap perekonomian daerah.

Pengaruh Dana Transfer terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Dana Transfer tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa besarnya Dana Transfer yang diterima pemerintah kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur belum secara langsung mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Salah satu penyebabnya adalah sebagian Dana Transfer masih dialokasikan untuk belanja operasional, seperti belanja pegawai dan penyelenggaraan pemerintahan, sehingga proporsi dana yang diarahkan pada kegiatan produktif relatif terbatas. Perbedaan tingkat ketergantungan fiskal antardaerah terhadap Dana Transfer turut menyebabkan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi belum merata. Temuan ini konsisten dengan Rahman dkk. (2022) yang menyatakan bahwa Dana Transfer tidak cukup untuk mendorong pertumbuhan ekonomi apabila tidak disertai pengelolaan anggaran yang efektif, efisien, dan tepat sasaran.

Pengaruh Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Belanja Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa Belanja Modal merupakan variabel dengan kontribusi relatif terbesar dibandingkan PAD dan Dana Transfer dalam menjelaskan variasi Pertumbuhan Ekonomi. Hasil ini mengindikasikan bahwa alokasi Belanja Modal untuk pembangunan infrastruktur dan fasilitas publik memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat, memperlancar distribusi barang dan jasa, menekan biaya logistik, serta memperluas akses masyarakat terhadap layanan pendidikan dan kesehatan. Temuan ini sejalan dengan Agus Sunarya Sulaeman (2019), yang menunjukkan bahwa investasi pemerintah daerah melalui pembangunan infrastruktur mampu menciptakan efek pengganda (multiplier effect) yang mendorong pertumbuhan ekonomi regional.

Pengaruh Simultan Pendapatan Asli Daerah, Dana Transfer, dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil uji F menunjukkan bahwa PAD, Dana Transfer, dan Belanja Modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun Dana Transfer tidak berpengaruh signifikan secara parsial, kombinasi ketiga sumber keuangan daerah tetap memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi apabila dikelola secara terpadu (Saputra dkk., 2023). Namun demikian, nilai Adjusted R Square sebesar 0,038 mengindikasikan bahwa kemampuan ketiga variabel tersebut dalam menjelaskan variasi Pertumbuhan Ekonomi masih relatif rendah, sehingga sebagian besar pertumbuhan ekonomi daerah ditentukan oleh faktor lain di luar kebijakan fiskal daerah, seperti investasi swasta, kualitas sumber daya manusia, tingkat inflasi, dan perkembangan sektor industri. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur memerlukan sinergi antara pengelolaan keuangan daerah yang efektif dan penguatan faktor-faktor ekonomi lain di luar kebijakan fiskal.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Dana Transfer tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, sedangkan Belanja Modal berpengaruh

positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur periode 2018–2025. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, meskipun kemampuan model dalam menjelaskan variasinya masih tergolong terbatas ($\text{Adjusted R Square} = 0,038$), yang mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah juga dipengaruhi oleh berbagai faktor di luar kebijakan fiskal daerah.

Berdasarkan simpulan tersebut, pemerintah daerah di Provinsi Jawa Timur disarankan untuk mengoptimalkan pemanfaatan PAD dan Dana Transfer dengan mengarahkannya pada program pembangunan yang produktif, bukan hanya untuk membiayai belanja operasional, serta mempertahankan dan meningkatkan alokasi Belanja Modal pada sektor-sektor yang memiliki efek pengganda tinggi, seperti infrastruktur jalan, jaringan irigasi, fasilitas pendidikan, dan fasilitas kesehatan. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan wilayah penelitian, memperpanjang periode pengamatan, menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi pertumbuhan ekonomi seperti investasi, inflasi, tingkat pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia serta menggunakan metode analisis data panel seperti Fixed Effect Model atau Random Effect Model untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sunarya Sulaeman, V. S. (2019). Pendapatan asli daerah, transfer daerah, dan belanja modal, pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi regional di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 4(1), 97–112.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. (2025). Provinsi Jawa Timur dalam angka 2025. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. <https://jatim.bps.go.id>
- Batin, M. H. (2022). Keuangan publik. Prenada Media.
- Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2025). Data realisasi APBD kabupaten/kota. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. <https://djpk.kemenkeu.go.id>
- Dwirandra, A. A. N. B. (2013). Pengaruh desentralisasi fiskal pada pertumbuhan ekonomi dengan keserasian belanja daerah sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 8(2), 66–74.
- Gampu, J. L. (2024). Pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bitung Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Riset Pembangunan*, 6(1), 1–12.
- Ghiffari, P. M., & Ariani, K. R. (2022). The effect of LGR, transfer income, capital expenditures on economic growth before and during Covid-19 pandemic. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 232–

241.

- Ghozali, I. (2021). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasanah, S., & Handayani, N. (2021). Pengaruh pendapatan asli daerah, belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(8), 1–19.
- Havis, M., Maulana, R. I., Siregar, W., Andiny, P., & Safuridar. (2025). Pengaruh pendapatan asli daerah, belanja modal dan dana alokasi umum terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. *Ecotechnopreneur*, 4(2), 56–67. <https://doi.org/10.62668/ecotechnopreneur.v4i02.1520>
- Mamuka, V., & Elim, I. (2014). Analisis dana transfer pada pemerintah daerah Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(1), 646–655.
- Majid, P. F., Arif, M., & Purnama, H. R. (2025). Pengaruh belanja modal dan pendapatan asli daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidrap. *Center of Economic Student Journal*, 8(1), 318–324. <https://doi.org/10.56750/csej.v8i1.1076>
- Mulyani, E. S., Sudarman, S., & Astuti, R. F. (2021). Pengaruh pendapatan asli daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2001–2020. *Educational Studies: Conference Series*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.30872/escs.v1i2.894>
- Nurmala, B., Harsono, I., Sutanto, H., Astuti, E., & Yuniarti, T. (2025). Pengaruh pendapatan asli daerah (PAD), dana transfer, dan belanja modal terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2015–2024. *Ganec Swara*, 19(3), 869–879. <https://doi.org/10.59896/gara.v19i3.333>
- Pasa, S. R., Kawung, G. M. V., & Rorong, I. P. F. (2023). Analisis pengaruh PAD dan dana transfer terhadap belanja modal serta dampaknya ke pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Kota Bitung. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 24(1), 80–94.
- Rahman, A. G., Dai, S. I. S., & Santoso, I. R. (2022). Pengaruh dana transfer terhadap pertumbuhan ekonomi (Studi wilayah Sulawesi). *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 22(2), 64–74. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v22i2.9122>
- Saputra, I., Supeno, B., & Wardi, J. (2023). Analisis pengaruh pendapatan asli daerah (PAD) dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi serta dampaknya pada tingkat kemiskinan di Provinsi Riau. *Jurnal Komunitas Sains Manajemen*, 2(2), 234–250.
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (3rd ed.). Alfabeta.